

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia asuransi Indonesia mendorong setiap perusahaan asuransi untuk terus meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja perusahaan asuransi dapat terlihat dari semakin besarnya pasar (*market share*) yang dapat diraih. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari adanya tata kelola perusahaan yang baik, terutama terkait erat dengan tertib administrasi perusahaan.

Pada era modern ini, urusan tertib administrasi cukup banyak dibantu oleh dunia teknologi yang terus berkembang pesat. Urusan surat-menyurat dan penyimpanan data dapat dilakukan secara digital. Namun perlu diketahui pula bahwa belum semua perusahaan asuransi menerapkan proses administrasi yang terintegrasi komputer sepenuhnya. Ada beberapa perusahaan asuransi yang masih menjalankan sebagian urusan tertib administrasi secara konvensional yang dibantu dengan teknologi komputer.

PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk merupakan salah satu perusahaan asuransi yang belum sepenuhnya menggunakan sistem administrasi yang terintegrasi komputer. Untuk kantor cabang Palembang, berkas-berkas disimpan dalam sebuah odner yang disusun berdasarkan nomor berkas pada lemari penyimpanan.

Ada kalanya berkas yang sudah disimpan perlu untuk dilihat kembali karena adanya kaitan antar data yang sedang diproses. Untuk itu, karyawan administrasi harus mencari odner yang sudah tersusun dalam lemari penyimpanan. Permasalahan muncul ketika karyawan administrasi harus mengambil susunan odner yang berada pada tumpukan paling atas dari lemari penyimpanan. Karyawan tersebut membutuhkan sarana atau alat bantu agar dapat memeriksa susunan odner pada bagian atas lemari penyimpanan. Umumnya alat bantu yang digunakan hanya berupa kursi plastik sederhana agar karyawan administrasi dapat berdiri di atasnya saat sedang mencari

susunan odner pada bagian atas lemari penyimpanan. Bagi karyawan wanita, permasalahan tersebut lebih dirasakan mengingat rok yang digunakan menghalangi pergerakan kaki saat akan naik ke atas kursi plastik.

Posisi tubuh ketika berdiri yang terkadang masih harus menjinjit, jangkauan tangan terlalu jauh, dan keadaan tubuh yang harus naik lalu turun dari kursi plastik ketika mencari odner mengakibatkan timbulnya keluhan rasa sakit dan tidak nyaman bagi karyawan administrasi. Rutinitas tersebut menyebabkan timbulnya keluhan rasa sakit dan tidak nyaman yang berkaitan dengan kesehatan kerja.

Dari hasil pengamatan dan tanya jawab langsung dengan karyawan administrasi di PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk cabang Palembang diketahui terdapat beberapa keluhan, seperti keluhan terkait rasa sakit pada leher dikarenakan kepala terlalu menghadap ke atas, sakit pada lengan, dan sakit pada lutut.

Pada penelitian ini akan dilakukan usaha perbaikan terhadap fasilitas penunjang sistem administrasi di PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk cabang Palembang dengan melakukan perancangan produk tangga lipat sederhana. Dengan demikian penelitian ini akan berfokus pada perancangan tangga lipat yang didasarkan pada pengukuran data antropometri karyawan administrasi dan sikap tubuh dalam bekerja.

I.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana rancangan tangga lipat yang ergonomis bagi karyawan administrasi di PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk cabang Palembang.

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan rancangan produk tangga lipat ergonomis yang dapat mengurangi keluhan rasa sakit dari karyawan administrasi di PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk cabang Palembang.

I.4 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah karyawan administrasi PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk cabang Palembang.
2. Evaluasi ergonomis yang dilakukan hanya berkaitan dengan analisa antropometri dan sikap kerja.

I.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Yusup Abdul Rozak, Jurusan Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Malang. Judul: “Perancangan Tangga Lipat”. Peneliti merancang tangga lipat dengan memperhitungkan kapasitas maksimum untuk beban agar tangga tersebut aman digunakan. Tangga lipat rancangan sebelumnya lebih memperhatikan aspek teknis terutama dari segi gaya dan beban yang dapat diterima oleh tangga lipat. Pada penelitian yang akan dilakukan, perancangan tangga lipat lebih memperhatikan aspek ergonomis terutama dari segi antropometri dan sikap kerja yang memberikan perbedaan dari penelitian sebelumnya
2. Agus Purnomo, Jurusan Teknik Industri, Universitas Pasundan Bandung. Judul: “Usulan Rancangan Tangga Jembatan penyeberangan yang Ergonomis di Jalan Stasiun Timur Bandung”. Peneliti memberikan usulan terhadap panjang anak tangga, tinggi anak tangga, dan banyak anak tangga guna memenuhi standar keamanan untuk sebuah tangga jembatan penyeberangan. Pembahasan aspek ergonomis dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, pembahasan aspek ergonomis dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pengguna. Dengan demikian, hasil wawancara diharapkan memberi gambaran yang lebih detil mengenai keluhan-keluhan yang dirasakan selama bekerja.